

PENGARUH FAKTOR KOMPLEKSITAS DAN KESESUAIAN TUGAS-TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL MELALUI TINGKAT PEMANFAATAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Haryanto Tanuwijaya¹⁾

1) Jurusan Sistem Informasi, STMIK STIKOM Surabaya, email: haryanto@stikom.edu

Abstract: Utilization of information technology in enterprises are increasing along with the the competition in globalization era. Many companies have invested heavily in the field of information technology systems in order to improve the efficiency, effectiveness, quality, and employee productivity. Utilization of information technology have also been applied to higher education institutions in Indonesia especially STMIK Surabaya.

Many researchs on the factors that influence the utilization of information technology has been done by the the expert, but still exhibited inconsistent results. Research on the impact of the information technology utilization on STMIK Surabaya's managerial performance is need to be done so that the institution can direct its members to use information technology to effectively. Questionnaires were distributed to all structural STMIK Surabaya in 2012 as the research respondents. Data were analyzed with the Partial Least Square method and calculated using software SmartPLS ver 2.0.

Results of the analysis in this reseach showed the complexity factor increase the rate of information technology utilization, which have an impact on improving managerial performance. The results also showed that the task-technology suitability factors do not affect the level of information technology utilization, and the level of information technology utilization had no effect on managerial performance.

Keywords: Complexity, Task-Technology Suitability, Information Technology Utilization, Managerial Performance

Pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam perusahaan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya persaingan di era globalisasi. Banyak perusahaan telah menanamkan investasi besar di bidang sistem teknologi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, kualitas, dan produktivitas kerja karyawan. International Data Corporation (IDC) dalam berita Antara (September, 2008) memprediksi belanja TI bidang manufaktur pada tahun 2012 akan mencapai 890 US\$ atau meningkat sebesar 9% dibandingkan tahun 2011. Pemanfaatan TI telah dilakukan juga di institusi pendidikan tinggi di Indonesia termasuk STMIK Surabaya.

Sebagai perguruan tinggi bidang teknologi komputer, STMIK Surabaya melakukan investasi besar bidang STI mulai dari membangun aplikasi sistem informasi, jaringan komputer dan internet dari tahun ke tahun mengikuti perkembangan STI terkini. Hal ini merupakan wujud komitmen para pendiri untuk memanfaatkan STI dalam meningkatkan kinerja dan menciptakan *good governance* penyelenggaraan

pendidikan tinggi bagi masyarakat. Jurnal (2001) mengingatkan dengan besarnya dana investasi dan kemungkinan timbulnya risiko pemanfaatan STI, maka pengembang STI perlu memahami faktor-faktor yang dapat mengarahkan anggota organisasi menggunakan STI secara efektif. Suhaili (2004) menambahkan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan STI merupakan salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan STI. Oleh karena itu, pimpinan institusi harus dapat menggunakan aplikasi yang tersedia, memahami aspek-aspek perangkat keras dan perangkat lunak agar dapat memanfaatkan STI sesuai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Penelitian Thompson dkk. (1991) dan Rahmawati (2008) menunjukkan terdapat hubungan positif antara faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan pemanfaatan STI, dan hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Hasil studi Suhaili (2004) serta Darmini dan Putra (2007) menunjukkan pengaruh signifikan dan positif antara pemanfaatan STI terhadap kinerja individual. Namun

studi Jurnal (2001) justru menunjukkan pengaruh negatif pemanfaatan STI terhadap kinerja individual.

Mengingat hasil yang berbeda-beda dari berbagai studi yang ada, maka penelitian ini masih menarik untuk dilakukan pada situasi dan objek yang berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Peneliti melalui penelitian ini berkeinginan menguji kembali model penelitian yang dilakukan Thompson, dkk. (1991).

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi komputer STMIK Surabaya. Alasan pemilihan objek penelitian karena sebagai perguruan tinggi komputer, sejak awal berdirinya tahun 1983 telah menggunakan komputer dalam operasional pengelolaan perguruan tinggi. Investasi yang dilakukan setiap tahun untuk pemanfaatan STI sangatlah besar. Namun sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kebermanfaatan penggunaan STI di STMIK Surabaya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan STI di STMIK Surabaya untuk dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pemanfaatan STI di masa mendatang.

LANDASAN TEORI

Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan Tornatzky, dkk. (1982) dalam Tjhai (2003:8) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Thompson dkk. (1991) dan Agus (2006) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

Kesesuaian Tugas-Teknologi

Kesesuaian tugas-teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan STI dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan. Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Studi Thompson dkk. (1991) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

Tingkat Pemanfaatan STI

Thompson, dkk. (1991) mendefinisikan tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi sebagai seberapa besar manfaat yang diharapkan oleh pengguna STI dalam melaksanakan tugasnya, yang diukur dengan frekuensi penggunaannya dan keanekaragaman aplikasi yang dijalankan pengguna. Studi Sharda dkk. (1988) menunjukkan bahwa pemanfaatan STI merupakan variabel utama yang mempengaruhi kinerja manajerial. Tingkat pemanfaatan STI mendorong para manajer melakukan evaluasi dampak dari sistem teknologi informasi itu sendiri.

Kinerja Manajerial

Kinerja (*performance*) didefinisikan Sunarta (2005) sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu yang dicapai oleh individual dalam organisasi. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menunjukkan bahwa pencapaian kinerja manajerial berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas manajerial dengan dukungan sistem teknologi informasi yang tersedia. Kinerja yang lebih tinggi berarti terdapat peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas dan/atau peningkatan kualitas dari penyelesaian serangkaian

tugas yang dibebankan kepada para manajer dalam suatu organisasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa agar sistem teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai dengan tugas-tugas yang didukungnya. Hal ini sesuai dengan dengan studi yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) bahwa faktor kesesuaian tugas dengan teknologi dapat mempengaruhi kinerja.

Hipotesis Penelitian

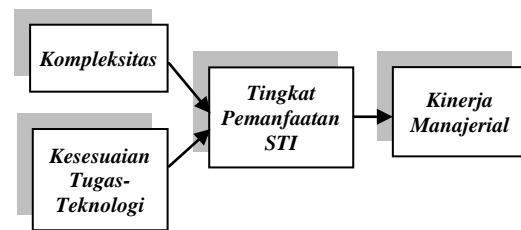
Berdasarkan penelitian Thompson dkk. (1991) dalam Tjhai (2003: 18) dan Agus (2006) telah ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Demikian pula penelitian oleh Thompson dkk. (1991) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa antara dampak penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individual dengan tingkat kepuasan pemakai (*user satisfaction*) memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik (*reciprocal*). Sistem teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor dan kegunaannya berhubungan dengan perilaku menggunakan STI tersebut untuk menyelesaikan tugas (Kurniawan, 2008). Berdasarkan telaah penelitian tersebut maka dibuatlah model penelitian sebagaimana tampak pada Gambar 1 dengan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

H2: Kesesuaian Tugas-Teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi.

H3: Tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Pengumpulan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pejabat struktural STMIK Surabaya pada tahun 2012. Pemilihan atas pejabat struktural didasarkan pada alasan karena pejabat struktural memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, sehingga kinerja manajerial pejabat struktural berpengaruh pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Kuesioner disebarkan kepada 35 responden yaitu seluruh pejabat struktural setingkat kepala seksi (kasie) sampai pimpinan yang masih menjabat pada tahun 2012 di STMIK Surabaya. Mengingat jumlah responden yang tidak terlalu banyak, maka kuesioner dikirim langsung kepada responden dalam amplop tertutup. Pengumpulan data ini cukup efektif mengingat responden dapat berkomunikasi dengan peneliti tentang pertanyaan yang mungkin kurang dimengerti sehingga dapat memperbesar validitas jawaban dari responden atas kuesioner. Dari 35 kuesioner yang telah dikirimkan, sebanyak 34 kuesioner atau 97,14% kuesioner dikembalikan. Dari 34 kuesioner tersebut, semua pengisian responden atas pertanyaan dalam kuesioner sudah lengkap sehingga seluruhnya dapat diolah. Dengan demikian, jumlah data yang diolah dan dianalisis sebanyak 34.

Karakteristik seluruh responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase															
1. Jenis Kelamin																	
a. Pria	22	64,71															
b. Wanita	12	35,29															
2. Usia																	
a. 25-30 tahun	0	0,00															
b. 31-35 tahun	6	17,65															
c. 36-40 tahun	12	35,29															
d. 41-45 tahun	7	20,59															
e. 46-50 tahun	7	20,59															
f. > 50 tahun	2	5,88															
3. Pendidikan Terakhir																	
a. Diploma (DIII)	2	5,88															
b. Sarjana (S1)	4	11,76															
c. Magister (S2)	20	58,82															
d. Doktor (S3)	7	20,59															
e. Lain-lain	1	2,94															
4. Lama Bekerja																	
a. 1-5 tahun	5	14,71															
b. 6-10 tahun	6	17,65															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>c. 11-15 tahun</td> <td>6</td> <td>17,65</td> </tr> <tr> <td>d. 16-20 tahun</td> <td>7</td> <td>20,59</td> </tr> <tr> <td>e. 21-25 tahun</td> <td>10</td> <td>29,41</td> </tr> <tr> <td>f. > 25 tahun</td> <td>0</td> <td>0,00</td> </tr> </tbody> </table>			Keterangan	Jumlah	Persentase	c. 11-15 tahun	6	17,65	d. 16-20 tahun	7	20,59	e. 21-25 tahun	10	29,41	f. > 25 tahun	0	0,00
Keterangan	Jumlah	Persentase															
c. 11-15 tahun	6	17,65															
d. 16-20 tahun	7	20,59															
e. 21-25 tahun	10	29,41															
f. > 25 tahun	0	0,00															
5. Jabatan																	
a. Pimpinan	4	11,76															
b. Kaprodi/Kabag	21	61,76															
c. Kasie	9	26,47															

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pengukuran Variabel

1. Kompleksitas

Variabel kompleksitas (X1) diukur dengan empat indikator, yaitu: 1. Pemanfaatan STI menyita banyak waktu dalam penyelesaian pekerjaan 2. Bekerja dengan STI sangat rumit sehingga sulit memahami dan memanfaatkannya, 3. Membutuhkan banyak waktu untuk memasukkan data dalam pemanfaatan STI, dan 4. Membutuhkan waktu lama untuk mempelajari bagaimana menggunakan STI.

2. Kesesuaian Tugas-Teknologi

Variabel kesesuaian tugas-teknologi (X2) diukur dengan enam indikator, yaitu: 1. Pemanfaatan STI mempengaruhi kinerja pekerjaan, 2. Pemanfaatan STI mengurangi waktu menyelesaikan pekerjaan, 3. Pemanfaatan STI meningkatkan kualitas pekerjaan, 4. Pemanfaatan STI meningkatkan efektifitas pekerjaan, 5. Pemanfaatan STI menghasilkan *output*

yang lebih banyak, dan 6. Pemanfaatan STI membantu penyelesaian pekerjaan.

3. Tingkat Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi

Variabel tingkat pemanfaatan STI (Y1) diukur dengan tiga indikator, yaitu: 1. Intensitas penggunaan STI berhubungan dengan pekerjaan, 2. Frekuensi penggunaan STI, dan 3. Banyaknya jenis perangkat lunak yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney dkk., 1963). Variabel kinerja manajerial (Y2) diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: 1. Lingkungan kampus yang peduli pemanfaatan STI mempengaruhi efektifitas pekerjaan manajerial, 2. Lingkungan kampus yang peduli pemanfaatan STI mempengaruhi produktifitas pekerjaan manajerial, 3. Lingkungan kampus yang peduli pemanfaatan STI meningkatkan kinerja manajerial, 4. STI menyediakan data/informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, dan 5. STI mengurangi kesalahan dalam penyelesaian pekerjaan manajerial.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, digunakan analisis multivariat dengan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Latan dan Ghazali, 2012). Lebih lanjut dikatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Data pada metode PLS harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Dengan PLS, peneliti dapat melakukan konfirmasi teori, menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan

formatif. Proses perhitungan data penelitian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik *SmartPLS* versi 2.0.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup representatif. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori pada masing-masing variabel laten menggunakan program *SmartPLS*. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas menggunakan *compsite (construct) reliability* yang bertujuan untuk menguji reliabilitas variabel konstruk. *Compsite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan jika *cut off value* $\geq 0,7$.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas masing-masing indikator pada masing-masing variabel dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Dengan demikian instrumen penelitian layak digunakan untuk pengukuran variabel dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil koefisien jalur struktural beserta nilai signifikansi diperoleh dari pengolahan data menggunakan *SmartPLS*. Berdasarkan hasil analisis SEM, hubungan kausalitas antar variabel maka pengujian hipotesis ditunjukkan selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Antar Variabel Laten

Variabel	Koefisien	Statistik T	Keterangan
X1 → Y1	0.3531	4.9714	Signifikan
X2 → Y1	-0.3288	1.6842	Tidak Signifikan
Y1 → Y2	0.0077	0.2736	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS*, 2013

Pengaruh Kompleksitas Terhadap Tingkat Pemanfaatan STI

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi dengan koefisien jalur sebesar 0,3531. Hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas, maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan STI. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan oleh Diana (2001) dan Sunarta (2005) yang menyatakan kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan personal komputer. Perbedaan hasil diperoleh karena pejabat struktural di STMIK Surabaya yang sudah terbiasa menggunakan STI dalam pekerjaan sehari-hari sehingga tidak perlu belajar terlalu banyak dalam mempelajari kompleksitas penggunaan STI. Selain itu, para pejabat struktural di STMIK Surabaya senantiasa berupaya memanfaatkan STI untuk menyelesaikan pekerjaan yang kompleks. Semakin tinggi kompleksitas semakin tertantang untuk mencari solusi agar dapat menggunakan STI dalam menyelesaikan tugas-tugas manajerial di STMIK Surabaya.

Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Tingkat Pemanfaatan STI

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi dengan koefisien jalur sebesar -0,3288. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak didukung fakta atau tidak terbukti.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan teori *Task Technology Fit* yang menyatakan bahwa terdapat saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi sehingga membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti untuk memperoleh hasil yang optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada ketergantungan antara kesesuaian tugas-teknologi di level pejabat struktural STMIK Surabaya. Hal ini terjadi karena penggunaan STI sudah dilakukan di semua level manajemen dalam pengelolaan kampus sehingga semua pekerjaan diselesaikan dengan bantuan STI. Kesesuaian tugas-teknologi bukan hal yang menghambat para pejabat struktural di STMIK Surabaya dalam meningkatkan pemanfaatan STI dalam menyelesaikan tugas manajerial. Oleh karena itu, kesesuaian tugas-teknologi tidak berpengaruh pada tingkat pemanfaatan STI para pejabat struktural di STMIK Surabaya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995), Diana (2001) dan Sunarta (2005) namun bertolak belakang dengan penelitian Thompson dkk. (1991) dan Darwin (1999). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan STI, para pejabat struktural di STMIK Surabaya tidak mempedulikan kesesuaian tugas yang akan diselesaikan dengan teknologi karena para pejabat struktural di STMIK Surabaya memiliki sikap yang dapat menerima penggunaan STI dan sudah menyadari manfaat dan kemudahan penggunaannya dalam tugas sehari-hari dan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan para pejabat struktural di STMIK Surabaya tidak lagi memperlakukan kesesuaian tugas dengan teknologi, sehingga faktor kesesuaian tugas-teknologi tidak berpengaruh pada pemanfaatan STI di STMIK Surabaya.

Pengaruh Tingkat Pemanfaatan STI Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial dengan koefisien jalur sebesar 0,0077. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi, tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. STMIK Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial adalah tidak didukung oleh fakta atau tidak terbukti.

Meskipun peran STI dianggap penting dan sudah digunakan dalam penyelesaian tugas manajerial sehari-hari, namun hal tersebut tidak secara langsung dapat meningkatkan kinerja manajerial di STMIK Surabaya. Hal ini disebabkan dalam penggunaan STI, dimungkinkan ditemukannya kesulitan ataupun jenis teknologi yang kurang sesuai dengan tugas yang hendak diselesaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari faktor kesesuaian tugas-teknologi yang tidak berpengaruh pada pemanfaatan STI. Hal tersebut dapat menyebabkan STI tidak optimal dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas manajerial sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya tidak adanya pengaruh pada peningkatan kinerja manajerial.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Goodhue dan Thompson (1995), Darwin (1999) dan Sunarta (2005) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual atau karyawan.

Namun temuan penelitian ini mendukung penelitian Jurnal (2001) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. Hal ini membuktikan bahwa meskipun STMIK Surabaya telah menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang dapat meningkatkan pemanfaatan STI, namun belum berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Agar pemanfaatan STI dapat mempengaruhi kinerja manajerial dibutuhkan variabel lain sebagai *intervening*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi bertindak sebagai *intervening variable* dalam hubungan antara faktor kompleksitas dengan kinerja manajerial, dan faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan kinerja manajerial. Temuan penelitian menunjukkan semakin tinggi kompleksitas akan semakin meningkatkan tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Temuan ini mendukung pula *Theory of Reasoned Action*, namun bertolak belakang dengan penelitian Thompson dkk. (1991), Diana (2001), dan Sunarta (2005). Hal ini disebabkan anggapan bahwa kompleksitas bukan hambatan namun perlu dicarikan solusinya untuk membantu menyelesaikan tugas manajerial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian tugas-teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Temuan ini mendukung pula *Theory of Reasoned Action*, dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995), Diana (2001), dan Sunarta (2005). Hal ini disebabkan para pejabat struktural STMIK Surabaya senantiasa menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas tanpa peduli kesesuaian tugas-teknologi itu sendiri. Namun temuan ini bertentangan dengan Thompson dkk. (1991) dan Darwin (1999).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial dengan koefisiensi jalur sebesar 0,0077. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi, tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Goodhue dan Thompson (1995), Darwin (1999) dan Sunarta (2005), namun mendukung penelitian Jurnal (2001). Hal ini membuktikan bahwa meskipun STMIK Surabaya telah menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang dapat meningkatkan pemanfaatan STI, namun belum berdampak pada peningkatan kinerja manajerial.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada STMIK Surabaya dengan dua variabel bebas yaitu faktor kompleksitas dan kesesuaian tugas-teknologi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian dapat dilakukan dengan faktor-faktor lain dan pada jenis usaha, institusi atau organisasi yang lain. Penelitian variabel lain sebagai *intervening* perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk mengoptimalkan pengaruh pemanfaatan STI di STMIK Surabaya terhadap kinerja manajerial. Dalam situasi persaingan global yang semakin ketat, dan dengan karakteristik dan budaya setiap organisasi yang berbeda, maka pengaruh tingkat pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengembangan model penelitian sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan organisasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

RUJUKAN

Agus, S.I.K. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Penggunaan Teknologi Teknologi Sistem Informasi serta Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Chief Accounting pada Perusahaan Cargo di Denpasar*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.

- Darmini, A.A.S.R., dan Putra, I N.W.A. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditasn Rakyat di Kabupaten Tabanan*. Tidak Diterbitkan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Darwin, R.N. 1999. *Komputerisasi Pasar Swalayan: Implikasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- DeLone, W.H. dan McLean, E.R. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*. March 1992. Pp. 60-95.
- Diana, P.M. 2001. *Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Goodhue, D.L. dan Thompson, R.L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. June 1995.
- Jurnali T. 2001. Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 2001. Pp. 432-452.
- Kurniawan, R, 2008. *Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Pada Kinerja Organisasi Study Empiris PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Unit Kantor Cabang Tegal, Kantor Wilayah Semarang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Latan, H., dan Ghozali, I. 2012. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahoney, T., Jerdee, T.H., dan Carroll S.J. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Southwestern Publishing.
- Rahmawati, D. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1): 107-118.
- Sharda, R., Barr, S.H., dan McDonell, J.C. 1988. Decision Support System Effectiveness: A Review and an Empirical Test. *Management Science*, 34(2): 139-157.
- Suhaili, A. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Kalimantan Selatan*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunarta, I N, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tjhai, F.J. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1): 1-26.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A, dan Howell, J.M. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. *MIS Quarterly*. March 1991. Pp. 125-143.